PENGARUH LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP MINAT GEN Z DALAM MENGGUNAKAN BANK DIGITAL SYARIAH DI KOTA PONTIANAK

SKRIPSI

FADILLAH SANDY

B1061221020

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Fadillah Sandy
NIM	:	B1061221020
Jurusan	:	IESP
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Judul Skripsi	:	Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Gen Z Dalam Menggunakan Bank Digital Syariah Di Kota Pontianak

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 18 Agustus 2026



Fadillah Sandy

B1061221020

PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fadillah Sandy

Nim : B1061221020

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Program Studi : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Gen Z Dalam Menggunakan Bank Digital Syariah Di Kota Pontianak

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 18 Agustus 2026



Fadillah Sandy

B1061221020

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Gen Z dalam Menggunakan Bank Digital Syariah di Kota Pontianak

Penanggung Jawab Yuridis

FADILLAH SANDY
B1061221020

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Tgl Ujian Skripsi/Tugas Akhir	:	15 Juli 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Romi Suradi, S.E.I., M.E NIP 198610022019031004	11/08/2026	
2.	Ketua Penguji	Abd Mubaraq, S.E.Sy., M.A NIP 199111292022031009	11/08/2026	
3.	Anggota Penguji	Diah Arminingsih, S.E.I., M.E NIP 198612042022032007	30/07/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi/Tugas Akhir

Pontianak, 18 AUG 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Islam

Romi Suradi, S.E.I., M.E
NIP 198610022019031004

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini, Dosen Pembimbing Akademik untuk Proposal mahasiswa:

Nama	:	Fadillah Sandy
NIM	:	B1061221020
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Judul Skripsi	:	Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Gen Z Dalam Menggunakan Bank Digital Syariah Di Kota Pontianak

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.

Pembimbing Skripsi	Nama	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Dosen Pembimbing Akademik	Romi Suradi, S.E.I., M.E NIP. 198610022019031004	11/08/2026	

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, nikmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, atas berkat, rahmat, serta rida Allah Subhanahu wa Ta'ala, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Minat Gen Z dalam Menggunakan Bank Digital Syariah di Kota Pontianak”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Namun, berkat doa, dukungan, motivasi, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun material, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si., FCBArb., selaku Rektor Universitas Tanjungpura.

2. Bapak Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.

4. Bapak Romi Suradi, S.E.I., M.E., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk

memberikan bimbingan, arahan, saran, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi hingga dapat diselesaikan dengan baik.

5. Bapak Abd Mubaraq, S.E.Sy., M.A., selaku Ketua Penguji yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan yang sangat berharga kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini.

6. Ibu Diah Arminingsih, S.E.I., M.E., selaku Anggota Penguji yang telah memberikan kritik, saran, serta masukan yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, khususnya Dosen Program Studi Ekonomi Islam, yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan.

8. Seluruh staf akademik, tata usaha, perpustakaan, dan pihak di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah membantu penulis, khususnya dalam proses administrasi selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

9. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Iskandar, S.E. dan Ibu Mariyamah, S.M., terima kasih telah menjadi pendukung terbesar dalam perjalanan hidup dan pendidikan penulis. Terima kasih atas doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang selalu diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga pencapaian sederhana ini dapat menjadi salah satu kebanggaan dan kebahagiaan untuk Bapak dan Ibu.

10. Kepada kedua saudara penulis, Ricky Hidayah, S.Kom. dan Pasha Pribawana, terima kasih atas dukungan, perhatian, doa, dan kebersamaan yang telah diberikan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan ini.

11. Kepada keluarga besar penulis, khususnya Om, Tante, abang, dan adik yang telah menerima penulis untuk tinggal bersama selama menempuh pendidikan.

Terima kasih atas tempat, perhatian, bantuan, dukungan, doa, dan kebersamaan yang telah diberikan. Kehadiran dan bantuan kalian menjadi bagian yang berarti dalam perjalanan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada teman-teman tongkrongan yang hampir setiap malam selalu memberikan undangan kepada penulis untuk keluar dan bersantai, terima kasih atas kebersamaannya. Meskipun terkadang sedikit menghambat dalam proses penyusunan skripsi, tapi menjadi salah satu kenangan yang berharga.

13. Seluruh pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, doa, serta kebaikan yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini.

14. And last but not least, like every Padawan, I learned through trials and challenges. From Padawan to Graduate, this journey taught me to trust the Force, find my own path, and become The Chosen One of my own journey.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca maupun pihak yang membutuhkan. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, doa, dan kebaikan selama perjalanan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala membalas seluruh kebaikan tersebut dengan balasan yang berlipat ganda. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Pontianak, 18 Agustus 2026



Fadillah sandy

B1061221020

PENGARUH LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP MINAT GEN Z DALAM MENGGUNAKAN BANK DIGITAL SYARIAH DI KOTA PONTIANAK

Fadillah Sandy

B1061221020

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong transformasi layanan keuangan, termasuk pada sektor perbankan syariah yang dituntut menyediakan layanan cepat, efisien, dan sesuai prinsip syariah. Kehadiran bank digital syariah menjadi alternatif yang relevan bagi generasi Z yang memiliki kedekatan tinggi dengan teknologi. Meski demikian, tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah nasional masih tertinggal dibandingkan sektor konvensional, sementara temuan penelitian mengenai pengaruh kedua faktor tersebut terhadap minat penggunaan layanan keuangan syariah masih belum konsisten. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah terhadap minat generasi Z di Kota Pontianak dalam menggunakan bank digital syariah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan 100 responden generasi Z yang dipilih melalui purposive sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner daring berskala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda berbantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi dan inklusi keuangan syariah masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan bank digital syariah, baik secara parsial maupun simultan, dengan kontribusi gabungan sebesar 54,2 persen, di mana inklusi keuangan syariah memberikan pengaruh yang lebih dominan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan minat generasi Z perlu diiringi penguatan edukasi literasi syariah sekaligus perluasan akses layanan digital.

Kata kunci: literasi keuangan syariah; inklusi keuangan syariah; minat; bank digital syariah; generasi Z

PENGARUH LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP MINAT GEN Z DALAM MENGGUNAKAN BANK DIGITAL SYARIAH DI KOTA PONTIANAK

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital mendorong transformasi layanan keuangan, termasuk perbankan syariah yang dituntut mampu menyediakan layanan cepat, efisien, dan tetap sesuai prinsip syariah. Bank digital syariah hadir sebagai inovasi yang menjawab kebutuhan Generasi Z yang memiliki adaptasi teknologi tinggi. Namun, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) terbaru dari OJK menunjukkan tingkat literasi keuangan syariah nasional baru mencapai 43,42% dan inklusi keuangan syariah sebesar 13,41%, jauh tertinggal dibandingkan sektor konvensional yang masing-masing mencapai 66,45% dan 79,71%. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun Generasi Z sudah banyak menggunakan produk bank syariah, pemahaman mereka terhadap prinsip syariah yang mendasarinya masih relatif rendah.

Meskipun aset perbankan syariah nasional tumbuh positif (lebih dari Rp900 triliun, tumbuh 7-8% per tahun), distribusi layanannya masih belum merata karena didominasi bank syariah besar, sehingga digitalisasi menjadi alternatif untuk memperluas akses. Generasi Z dipilih sebagai fokus penelitian karena merupakan kontributor terbesar (25,54%) dari 80,66% penetrasi internet nasional. Kota Pontianak dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki populasi Generasi Z terbesar di Kalimantan Barat (±164.683 jiwa usia 15-29 tahun), sementara pertumbuhan perbankan syariah di wilayah ini masih tergolong lambat.

Dalam perspektif Islam, penggunaan layanan keuangan syariah didasarkan pada prinsip menghindari riba, gharar, dan maisir (QS. Al-Baqarah: 275) serta Fatwa DSN-MUI No. 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang digitalisasi layanan keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) sebagai landasan utama, didukung Theory of Financial Inclusion dan Technology

Acceptance Model (TAM), yang bersama-sama menjelaskan bahwa pengetahuan, akses layanan, dan kemudahan penggunaan memengaruhi minat berperilaku.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap minat menggunakan layanan keuangan syariah sebagian menemukan pengaruh tidak signifikan, sebagian lain menemukan pengaruh positif signifikan. Perbedaan ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada Generasi Z dalam konteks bank digital syariah di Kota Pontianak. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap minat Generasi Z dalam menggunakan bank digital syariah di Kota Pontianak.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat generasi Z di Kota Pontianak dalam menggunakan bank digital syariah?
2. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap minat generasi Z di Kota Pontianak dalam menggunakan bank digital syariah?

3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat generasi Z di Kota Pontianak dalam menggunakan bank digital syariah.
2. Menganalisis pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap minat generasi Z di Kota Pontianak dalam menggunakan bank digital syariah.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Penelitian dilaksanakan di Kota Pontianak dengan populasi Generasi Z usia 15-29 tahun sebanyak 164.683 jiwa (data BPS Pontianak). Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin (tingkat kesalahan 10%) sehingga diperoleh 100 responden, dipilih melalui purposive sampling dengan kriteria: berusia 15-29 tahun, berdomisili di Kota Pontianak, dan mengetahui/pernah memperoleh informasi

mengenai bank digital syariah. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert lima poin via Google Form, sedangkan data sekunder diperoleh dari publikasi OJK, BPS, dan referensi pendukung lainnya.

Variabel penelitian terdiri atas literasi keuangan syariah (X1) dan inklusi keuangan syariah (X2) sebagai variabel independen, serta minat menggunakan bank digital syariah (Y) sebagai variabel dependen. Instrumen diuji validitasnya dengan korelasi Product Moment dan reliabilitasnya dengan Cronbach's Alpha (≥ 0,70). Data dianalisis menggunakan SPSS melalui uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

5. Hasil Pembahasan

Seluruh item instrumen dinyatakan valid dan sangat reliabel (Cronbach's Alpha di atas 0,90), serta model regresi lolos uji asumsi klasik. Analisis regresi menghasilkan persamaan Y = 9,063 + 0,319X1 + 0,449X2.

Hasil uji parsial menunjukkan literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan (t hitung 3,355; Sig. 0,001), artinya semakin baik pemahaman responden terhadap prinsip dan produk perbankan syariah, semakin tinggi minat mereka menggunakan bank digital syariah sejalan dengan Theory of Planned Behavior dan TAM. Inklusi keuangan syariah juga berpengaruh positif dan signifikan (t hitung 4,889; Sig. 0,000), dengan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan literasi, menunjukkan bahwa kemudahan akses dan penggunaan aplikasi menjadi faktor penentu utama, sejalan dengan Theory of Financial Inclusion dan TAM.

Secara simultan, kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan (F hitung 57,484; Sig. 0,000) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,542, artinya literasi dan inklusi keuangan syariah mampu menjelaskan 54,2% variasi minat Generasi Z, sedangkan 45,8% sisanya dipengaruhi faktor lain seperti kepercayaan, persepsi keamanan transaksi digital, dan kualitas layanan.

6. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Generasi Z di Kota Pontianak dalam menggunakan bank digital syariah (t hitung 3,355; Sig. 0,001). Semakin baik pemahaman Generasi Z terhadap prinsip dan produk keuangan syariah, semakin tinggi pula minat mereka menggunakan bank digital syariah.
2. Inklusi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Generasi Z di Kota Pontianak dalam menggunakan bank digital syariah (t hitung 4,889; Sig. 0,000), dengan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan literasi keuangan syariah. Semakin mudah akses dan penggunaan layanan bank digital syariah, semakin tinggi pula minat Generasi Z untuk menggunakannya.

Secara simultan, literasi dan inklusi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Generasi Z (F hitung 57,484; Sig. 0,000), dengan kontribusi sebesar 54,2% terhadap variasi minat tersebut.

Saran

Lembaga keuangan syariah dan regulator disarankan tidak hanya berfokus pada edukasi literasi keuangan syariah, tetapi juga memperluas aksesibilitas dan kemudahan layanan digital. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain (kepercayaan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, religiusitas, kualitas layanan, pengaruh media sosial), memperluas cakupan wilayah dan responden, serta mengukur perilaku penggunaan aktual agar hasil lebih komprehensif dan representatif.

KATA PENGANTAR

Karya ini lahir melalui rangkaian proses yang panjang dan tentunya tidak terlepas dari berbagai kemudahan yang penulis yakini sebagai bentuk pertolongan dari Allah SWT, dan dari karunia-nyalah sehingga karya yang berjudul (Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Minat Gen Z dalam Menggunakan Bank Digital Syariah di Kota Pontianak) ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah menelaah peran literasi dan inklusi keuangan syariah dalam membentuk minat Generasi Z terhadap penggunaan bank digital syariah, khususnya di Pontianak. Harapannya, temuan dalam penelitian ini mampu memberikan nilai tambah dalam hal khazanah keilmuan serta dapat menjadi salah satu rujukan dalam pengembangan layanan keuangan syariah di indonesia.

Penulis menyadari adanya keterbatasan ataupun kekuranggan dalam karya ini, maka dari pada itu masukan yang konstruktif sangat diharapkan guna menyempurnakan penelitian ini untuk kedepannya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang tentunya membutuhkan.

Pontianak, 18 Agustus 2026



Penulis

Fadillah Sandy

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah dan Pernyataan Penelitian 10
1.3 Tujuan Penelitian 11
1.4 Kontribusi Penelitian 11
1.4.1 Kontribusi Teoritis 11
1.4.2 Kontribusi Praktis 11
BAB II TELAAH PUSTAKA **12**
2.1 Tinjauan Teori 12
2.1.1 Theory of Planned Behavior (TPB) 12
2.1.2 Technology Acceptance Model (TAM) 13
2.1.3 Teori Inklusi Keuangan 14
2.2 Tinjauan Empiris 22
2.3 Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian 27
2.3.1 Kerangka Konseptual 27
2.3.2 Hipotesis Penelitian 27
BAB III METODE PENELITIAN **28**
3.1 Bentuk, Tempat, Dan Waktu Penelitian 28
3.2 Jenis Dan Sumber Data 29
3.3 Populasi 29
3.4 Sampel 29
3.4.1 Metode Pemilihan Sampel 29
3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel 30
3.4.3 Teknik Pengambilan Data 31
3.5 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional 31

3.5.1 Jenis Variabel 31
3.5.2 Definisi Operasional Variabel 32
3.5.3 Pengukuran Variabel 36
3.6 Metode Dan Alat Analisis 36
3.6.1 Prosedur Pengujian 37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 43
4.1 Deskripsi Data 43
4.2 Hasil 48
4.2.1 Uji keabsahan data 48
4.2.2 Uji asumsi klasik 49
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda 50
4.2.4 Uji Hipotesis 51
4.3 Pembahasan 52
4.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan Bank Digital Syariah 52
4.3.2 Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan Bank Digital Syariah 57
4.3.3 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan Bank Digital Syariah 61
BAB V PENUTUP 66
5.1 Kesimpulan 66
5.2 Implikasi 67
5.2.1 Implikasi Teoritis 67
5.2.2 Implikasi Praktis 68
5.3 Rekomendasi Penelitian Selanjutnya 68
DAFTAR PUSTAKA 69
DAFTAR LAMPIRAN 74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Representasi Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan pada Sistem Keuangan Konvensional dan Syariah di Indonesia 2
Tabel 1.2 Profil Literasi dan Inklusi Keuangan Berdasarkan Segmentasi Usia 2
Tabel 1.3 Daftar Bank Syariah Di Indonesia 3
Tabel 1.4 Pertumbuhan (Dana Pihak Ketiga) DPK Bank Syariah Nasional 2023–2024 4
Tabel 1.5 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa) Dikalimantan Barat 6
Tabel 1.6 Jumlah Gen Z Di Pontianak 6
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel 32
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 43
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 43
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan 44
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili 44
Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden Literasi 45
Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Inklusi 46
Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden Minat 47
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas 48
Tabel 4.9 Hasil Uji reliabilitas 48
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas 49
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas 49
Tabel 4.12 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda 50
Tabel 4.13 Hasil Uji T (Parsial) 51
Tabel 4.14 Hasil Uji F (Simultan) 52
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinansi (R2) 52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar pertanyaan kuisioner..... 74
Lampiran 2 Tabulasi Data 78
Lampiran 3 Hasil Pengujian Data SPSS 87

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring waktu teknologi digital mengalami peningkatan signifikan sehingga memicu perubahan secara mendasar dalam pola layanan keuangan, yang ditandai dengan semakin meluasnya penggunaan aplikasi perbankan digital di berbagai kalangan masyarakat. Perubahan tersebut tidak hanya berlaku pada layanan umum, melainkan turut dirasakan dalam layanan syariah, sehingga perlu melakukan penyesuaian diri dengan kebutuhan generasi modern Desky, H., & Maulina (2022). Dalam konteks ini bank digital syariah hadir sebagai respons terhadap pengguna yang menginginkan layanan cepat dan efisien, namun tetap selaras dengan prinsip yang islami. Dengan adanya kondisi ini maka terciptalah kebutuhan untuk memahami tingkat penerimaan masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis nilai religius dalam platform digital yang dimulai dengan memahami perilaku konsumen dan faktor-faktor yang membentuk minat mereka pada bank digital syariah.

Perbankan syariah di Indonesia juga pada dasarnya memberikan arah pertumbuhan ke sisi positif, dengan bukti yang ditandai dengan peningkatan total aset BUS dan UUS yang mencapai lebih dari Rp 900 triliun serta tumbuh sekitar 7-8% (yoy) dan tentunya akan terus mengalami pertumbuhan tahunan (OJK, 2025b). Walaupun sektor keuangan syariah memberikan bayangan pertumbuhan yang menjanjikan, tingkat pemahaman masyarakat akan keuangan syariah di Indonesia masih tertinggal dibandingkan sektor konvensional. Untuk mendukung penjelasan tersebut, tabel berikut menyajikan ringkasan Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) terbaru yang di publikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang memberikan bukti kuantitatif mengenai masih rendahnya pemahaman keuangan serta akses layanan yang di sediakan jika dibandingkan layanan keuangan konvensional.

Tabel 1.1 Representasi Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan pada Sistem Keuangan Konvensional dan Syariah di Indonesia

Aspek	Kategori	Teknik Survei	Hasil Survei
Literasi	Konvensional	Keberlanjutan	66,45%
	Syariah	Keberlanjutan	**43,42%**
Inklusi	Konvensional	Keberlanjutan	79,71%
	Syariah	Keberlanjutan	**13,41%**

Sumber: (OJK, 2025)

Data yang ada memberikan bukti kuat tentang besarnya kesenjangan yang terjadi. ini menunjukkan bahwa meskipun banyak masyarakat di era digital sekarang ini, terutama pada kalangan modern seperti Gen Z yang memang sudah menggunakan produk bank syariah, akan tetapi pemahaman mereka tentang prinsip syariah masih bisa dibilang lebih rendah jika dibandingkan dengan versi konvensionalnya. Meskipun secara fakta bahwa generasi ini cepat beradaptasi di bidang teknologi, akan tetapi fakta dari OJK mengatakan hal sebaliknya. Maka dengan demikian diperlukan tindakan untuk melakukan pengkajian secara mendalam mengenai fenomena ini. (Izzah et al., 2022)

Tabel 1.2 Profil Literasi dan Inklusi Keuangan Berdasarkan Segmentasi Usia

Aspek	Segmentasi Usia	Teknik Survei	Hasil Survei
Literasi	15-17 Tahun	Keberlanjutan	51,68%
	18-25 Tahun	Keberlanjutan	**73,22%**
Inklusi	15-17 Tahun	Keberlanjutan	74,00%
	18-25 Tahun	Keberlanjutan	**89,96%**

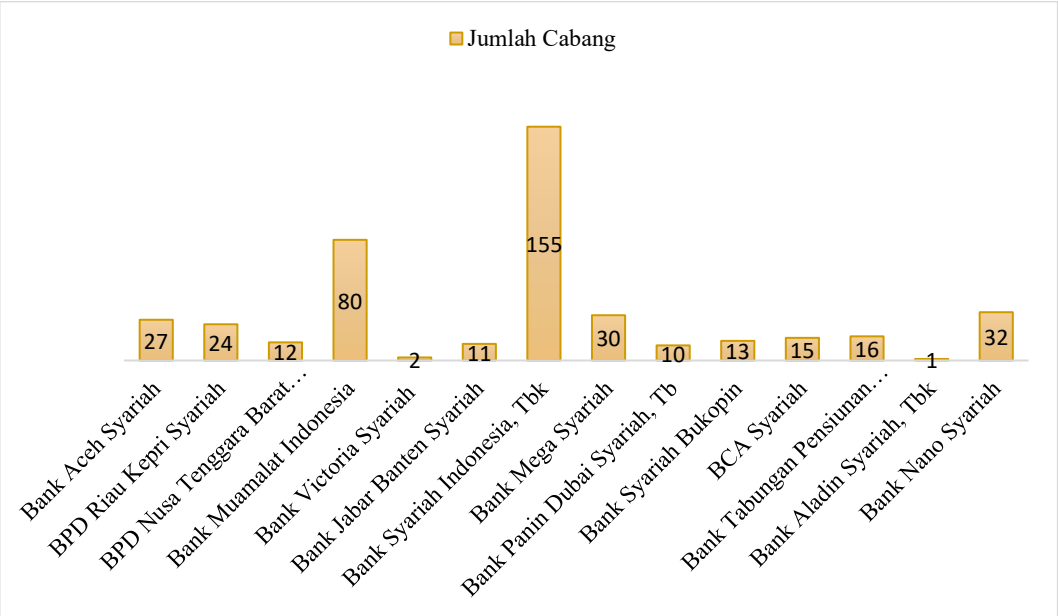
Sumber: (OJK, 2025)

Secara segmentasi usia, jika kita melihat dari tabel tersebut, berdasarkan data dari usia 15 hingga 25 tahun menunjukkan angka literasi dan inklusi yang relatif baik, namun angka tinggi ini belum bisa diasumsikan sebagai pemahaman mendalam tentang konsep syariah. Generasi muda yang bisa dikategorikan sebagai Generasi Z ini menjadi kelompok strategis untuk diteliti karena mereka adalah pengguna terbesar platform digital dengan daya adaptasi teknologi yang sangat

tinggi, meskipun kepiawaian teknologis mereka belum tentu sejalan dengan minat pada produk keuangan syariah. Pada dasarnya minat menjadi variabel penting karena merupakan tahap awal yang menentukan apakah seseorang akan menggunakan atau mengabaikan layanan keuangan digital tertentu. tanpa minat yang memadai, keberadaan bank digital syariah dengan segala fitur canggihnya tidak akan optimal. (Nusaibah, 2023). Namun, tingkat inklusi keuangan syariah tidak hanya ditentukan dari segi literasi dan minat individu, tetapi juga oleh faktor struktural yang berkaitan dengan ketersediaan akses terhadap layanan perbankan itu sendiri.

Dalam konteks ini, ketersediaan jaringan layanan menjadi indikator penting untuk melihat sejauh mana masyarakat dapat menjangkau layanan keuangan syariah. Jumlah kantor cabang yang dimiliki oleh setiap Bank Umum Syariah (BUS) mencerminkan tingkat aksesibilitas masyarakat terhadap layanan perbankan syariah.

Tabel 1.3 Daftar Bank Syariah Di Indonesia

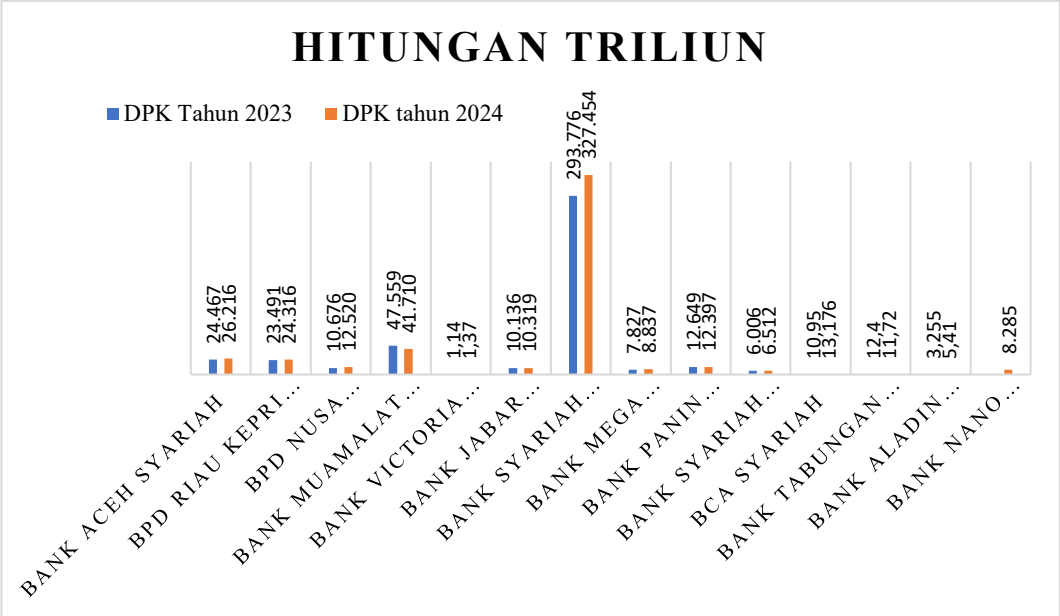


Sumber:(OJK, 2025b)

Data pada tabel menunjukkan distribusi jaringan kantor cabang 14 BUS di Indonesia, dengan Bank Syariah Indonesia memiliki jaringan terluas, sementara

beberapa BUS lainnya masih terbatas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa inklusi keuangan syariah masih didominasi oleh bank besar dengan jaringan fisik yang kuat, sedangkan bank digital syariah lebih mengandalkan layanan berbasis digital. Meskipun digitalisasi berpotensi memperluas inklusi, keterbatasan akses fisik tetap menjadi tantangan, khususnya bagi masyarakat di wilayah yang belum terjangkau layanan digital secara optimal. Selain itu, inklusi keuangan syariah tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan layanan, tetapi juga oleh tingkat partisipasi masyarakat yang tercermin melalui penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) oleh masing-masing bank.

Tabel 1.4 Pertumbuhan (Dana Pihak Ketiga) DPK Bank Syariah Nasional 2023–2024



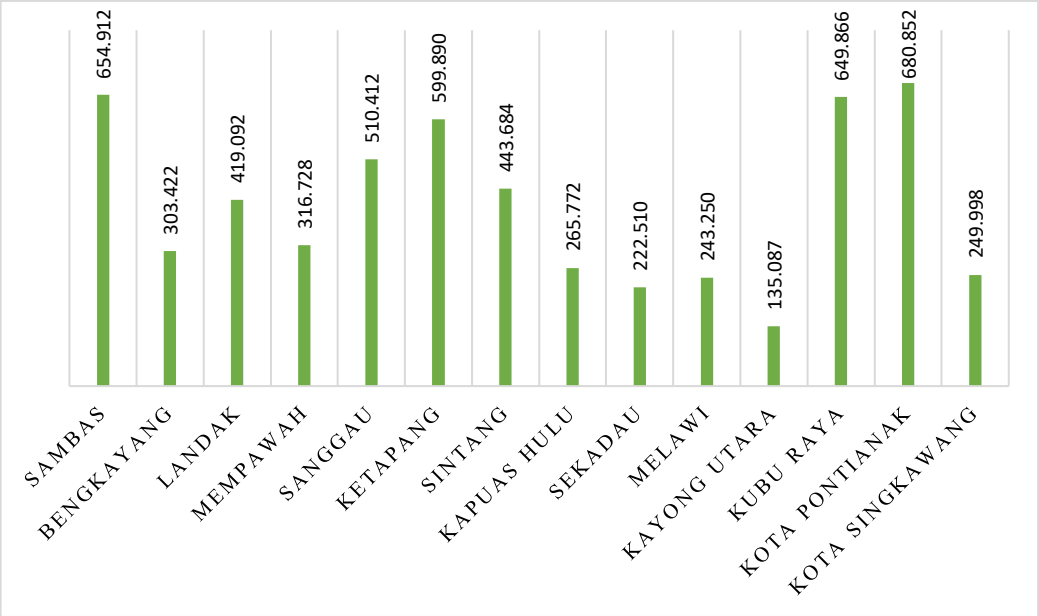
Sumber: Annual Report masing-masing Bank Umum Syariah (2024), data diolah oleh peneliti

DPK disini menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan syariah sekaligus mencerminkan kepercayaan terhadap lembaga tersebut. Peningkatan DPK dari tahun ke tahun menunjukkan adanya pertumbuhan inklusi, sedangkan penurunan DPK mengindikasikan perlunya strategi baru untuk memperluas jangkauan layanan. Dalam konteks

penelitian ini, data DPK menjadi relevan karena dapat dikaitkan dengan peran bank digital syariah dalam menarik minat generasi muda, khususnya Gen Z, yang lebih terbiasa berinteraksi melalui platform digital dibandingkan dengan layanan konvensional. Dan untuk memahami potensi pertumbuhan inklusi keuangan syariah secara lebih mendalam, penting juga untuk melihat kelompok masyarakat yang menjadi target utama pengembangan bank digital, yaitu generasi Z. Gen Z juga memiliki peran penting karena akrab dengan teknologi dan lebih terbuka terhadap layanan keuangan digital. Fakta ini sejalan dengan temuan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia yang mengindikasikan bahwa internet telah menjangkau 80,66% penduduk Indonesia, dengan kontribusi Gen Z sebesar 25,54% dari total pengguna internet (APJII, 2025).

Namun Tingginya penetrasi internet dan dominasi Generasi Z sebagai pengguna internet belum sepenuhnya berbanding lurus dengan pertumbuhan industri perbankan syariah di tingkat daerah. Berdasarkan pernyataan Kepala Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Kalimantan Barat, pertumbuhan perbankan syariah di wilayah tersebut masih tergolong lambat. Bukti dari kondisi tersebut dapat diamati melalui pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) yang hanya sebesar 0,09% serta pertumbuhan aset yang sekitar 1% pada tahun 2018. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap layanan keuangan syariah masih relatif rendah. Meskipun demikian, minat terhadap produk keuangan syariah mulai terlihat pada kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa, yang mengindikasikan adanya potensi pengembangan pada kelompok generasi Z, meskipun secara umum masih memerlukan peningkatan literasi dan sosialisasi. (Antara Kalbar, 2018)

Tabel 1.5 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota (Jiwa) Dikalimantan Barat



Sumber: (BPS Provinsi Kalimantan Barat, 2024)

Disini kota Pontianak dipilih sebagai konteks penelitian karena memiliki jumlah jiwa yang sangat banyak Jika ditinjau secara komparatif dengan kabupaten/kota lain di provinsi kalimantan barat. Sebagai kota yang terus berkembang, Pontianak menunjukkan peningkatan dalam pemanfaatan layanan berbasis digital, baik di sektor komersial maupun keuangan. Akses internet yang relatif luas, penetrasi penggunaan smartphone yang tinggi, serta kehadiran berbagai layanan finansial digital menjadikan masyarakat Pontianak semakin terbiasa dengan aktivitas ekonomi berbasis teknologi. Kondisi tersebut memperkuat posisi kota ini sebagai lokasi yang representatif untuk meneliti bagaimana minat, literasi, dan inklusi keuangan syariah berkembang di era digital.

Tabel 1.6 Jumlah Gen Z Di Pontianak

Segmentasi Usia	Jumlah Penduduk
15-19	54.035,0
20-24	54.417,0
25-29	56.231,0
Total	**164.683 jiwa**

Sumber: (BPS Pontianak, 2025)

Meskipun Generasi Z dikenal sebagai kelompok yang akrab dengan teknologi, tapi pemahaman terhadap literasi keuangan syariah tetap menjadi kunci agar penggunaan layanan keuangan dapat berjalan sesuai dengan prinsip dan koridor hukum Islam. Literasi ini penting agar berbagai transaksi keuangan tetap berada dalam batas-batas syariah dengan menghindari riba, sesuatu yang tidak transparan, serta ketidakpastian yang mungkin terjadi, yang memang sudah dilarang dalam ketentuan hukum Islam. Prinsip ini sejalan dengan QS. Al-Baqarah ayat 275, dimana Allah menegaskan larangan terhadap praktik riba karena praktik tersebut berpotensi merusak sistem ekonomi, dan pelakunya digambarkan seperti orang yang berdiri sempoyongan karena gangguan setan. Ayat tersebut menyatakan: "Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba." Merujuk pada ayat tsb, ditunjukkan secara jelas perbedaan esensial antara aktivitas jual beli yang diperkenankan agama dan praktik ribawi yang diharamkan, sekaligus memberikan peringatan tegas bahwa orang yang tetap melakukan praktik riba setelah mendapat peringatan termasuk golongan yang akan mendapat azab.

Sejalan dengan landasan dalam Al-Qur'an, (DSN-MUI) telah menyusun berbagai regulasi untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan keuangan modern termasuk layanan perbankan digital berjalan sesuai dengan hukum syariah. Melalui Ketentuan tentang digitalisasi layanan keuangan dalam perspektif syariah dirujuk dari Fatwa DSN-MUI Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 sebagai landasan hukum operasionalnya, ditegaskan bahwa setiap instrumen digital harus mencerminkan nilai keadilan, keterbukaan informasi, serta menjauhkan diri dari komponen terlarang seperti riba, gharar, dan maisir. Dengan kata lain, setiap inovasi teknologi yang diterapkan oleh bank digital syariah tidak hanya dituntut untuk efisien dan mampu beradaptasi dengan perkembangan era digital, tetapi juga harus menjaga kemurnian prinsip-prinsip syariah sebagai dasar etika ekonomi Islam.

Pada ranah ini, literasi dan juga inklusi syariah jadi faktor terpenting karena keduanya menentukan sejauh mana individu dapat memahami, menilai, dan juga mengakses layanan perbankan yang sesuai dengan akad-akad islami. Peningkatan kedua aspek variabel ini dapat memperkuat minat khususnya pada konteks generasi Z terhadap bank digital syariah karena memberikan pemahaman yang lebih kuat tentang perbedaan mendasar antara layanan yang sesuai syariat dan dan tidak sesuai syariat (konvensional). Hubungan antara nilai-nilai syariah dan proses pengambilan keputusan ini semakin terlihat ketika dikaji melalui perspektif perilaku konsumen, yang menekankan bahwa keyakinan, persepsi, dan pengetahuan seseorang membentuk pilihan mereka dalam menentukan layanan keuangan yang akan digunakan (Pradini et al., 2023). Dalam maksud menjelaskan mekanisme bagaimana pemahaman terhadap keuangan syariah dapat mempengaruhi ketertarikan individu menggunakan bank digital syariah, penelitian ini mengadopsi kerangka teori dari (Theory Of Planned Behavior) sesuai dengan teori yang dirumuskan Ajzen dan ini telah terbukti efektif dalam menganalisis perilaku konsumen.

Menurut Theory of Planned Behavior (Ajzen, 2019), perilaku seseorang dipengaruhi oleh keyakinan, sikap, dan persepsi mengenai kontrol terhadap tindakan tertentu. Dalam konteks ini, literasi keuangan syariah berperan membentuk pengetahuan dan sikap positif terhadap layanan bank digital syariah karena individu yang memahami prinsip-prinsip syariah akan lebih yakin bahwa layanan tersebut sesuai dengan nilai agama yang dianut (Wuryaningsih, 2024). Selanjutnya, Theory of Financial Inclusion (Sarma, 2012) melengkapi kerangka tersebut dengan menekankan pentingnya aksesibilitas dan keterjangkauan layanan keuangan dalam mendorong partisipasi masyarakat. Bagi generasi Z, kemudahan akses melalui aplikasi digital, biaya rendah, serta fitur layanan yang efisien menjadi daya tarik utama yang mendorong keterlibatan mereka dalam penggunaan bank digital syariah (Andini, L. A., & Firman, 2025). Sementara itu, Technology Acceptance Model menjelaskan bahwa minat penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi terhadap kemudahan dan kemanfaatan layanan (Davis, 1989). Dalam hal ini, generasi Z cenderung berminat menggunakan bank digital syariah ketika

layanan tersebut dianggap mudah, aman, transparan, serta selaras dengan prinsip keuangan Islam (Oktavendi, 2020). Dengan demikian, keterkaitan antara literasi, inklusi, dan penerimaan teknologi membentuk dasar teoritis yang menjelaskan bagaimana keyakinan, akses, dan persepsi kemanfaatan secara bersama-sama memengaruhi minat generasi Z terhadap penggunaan bank digital syariah.

Jika melihat dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil empiris di lapangan tidak sepenuhnya sejalan dengan penjelasan yang dikemukakan oleh teori. Temuan empiris memperlihatkan bahwa pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat dalam menggunakan layanan keuangan syariah masih belum konsisten. Kajian yang dilakukan oleh Mulyani et al. (2024) menunjukkan bahwa nilai tingkat literasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah di Bank BSI Cabang Pontianak. Studi ini relevan dengan penelitian saat ini karena memiliki kesamaan variabel serta konteks penelitian. Hasil yang sejalan juga dilaporkan dalam penelitian Suwarsinah dan Simajuntak (2023) yang mengindikasikan bahwa variabel literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan produk perbankan di Indonesia, terutama jika ditinjau dari aspek behavioral control. Meskipun penelitian tersebut menggunakan kerangka teori TPB, hasilnya tetap tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan. Sebaliknya, penelitian lain yang dilakukan oleh Yulianto (2024) justru menemukan bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap intensitas transaksi keuangan berbasis syariah.

Meskipun demikian, konsistensi hasil tersebut tidak dapat disimpulkan berlaku secara universal, karena perbedaan konteks penelitian berpotensi menghasilkan temuan yang berbeda. Penelitian yang berfokus pada kelompok generasi Z dan dalam ruang lingkup bank digital syariah dapat menunjukkan hasil yang berbeda, mengingat pola akses digital, preferensi layanan, serta karakteristik teknologi generasi ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya. Atas dasar tersebut, pengujian ulang terhadap pengaruh literasi dan inklusi keuangan syariah dalam konteks generasi Z menjadi penting, khususnya dalam layanan bank digital syariah yang memiliki karakteristik tersendiri. Urgensi ini semakin menonjol

karena dinamika perilaku keuangan Gen Z sering kali tidak serta-merta sejalan dengan asumsi teoritis yang telah ada.

Kesenjangan antara landasan teoritis dan temuan empiris mengenai komponen yang memengaruhi minat terhadap layanan keuangan syariah menunjukkan perlunya kajian yang lebih terfokus. Data OJK mengungkapkan bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia masih tergolong rendah, meskipun generasi Z merupakan kelompok yang paling adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana pengetahuan dan kemudahan akses terhadap layanan perbankan syariah benar-benar berpengaruh terhadap minat generasi Z dalam menggunakan bank digital syariah. Dalam konteks ini, generasi Z di Kota Pontianak dipandang sebagai subjek yang relevan untuk diteliti karena mereka hidup di lingkungan perkotaan dengan tingkat penggunaan teknologi yang tinggi dan memiliki potensi besar sebagai pengguna utama layanan keuangan digital. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menelaah lebih jauh peran literasi keuangan syariah dan tingkat inklusi keuangan terhadap minat generasi Z di Kota Pontianak dalam menggunakan layanan bank digital syariah.

1.2 Rumusan Masalah dan Pernyataan Penelitian

Ketidaksesuaian antara konsep teoritis, fakta empiris dari OJK, serta akumulasi bukti empiris dari berbagai penelitian yang menempatkan sejumlah faktor sebagai determinan utama dalam pembentukan minat masyarakat terhadap layanan keuangan syariah menunjukkan perlunya pengkajian lebih lanjut yang berfokus pada generasi muda sebagai pengguna potensial layanan digital.

Berbagai fenomena dan temuan yang telah dipaparkan mengarahkan penelitian ini pada rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat generasi Z di Kota Pontianak dalam menggunakan bank digital syariah?
2. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap minat generasi Z di Kota Pontianak dalam menggunakan bank digital syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagai tindak lanjut dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini diarahkan untuk mencapai tujuan berikut:

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat generasi Z di Kota Pontianak dalam menggunakan bank digital syariah.
2. Menganalisis pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap minat generasi Z di Kota Pontianak dalam menggunakan bank digital syariah.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Penelitian ini menambah bukti empiris terkait literatur perilaku keuangan syariah di era digital dengan menjadikan Generasi Z sebagai fokus kajian. Temuannya memberikan kontribusi empiris terhadap penerapan Theory of Planned Behavior, Financial Inclusion Theory, dan Technology Acceptance Model dalam konteks penggunaan bank digital syariah, serta memperkuat pemahaman mengenai hubungan antara literasi, inklusi, dan minat dalam membentuk perilaku keuangan generasi muda yang sejalan prinsip Islam.

1.4.2 Kontribusi Agamis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya Generasi Z, mengenai pentingnya memilih dan memanfaatkan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah diharapkan mampu mendorong kesadaran masyarakat untuk menggunakan layanan perbankan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti keadilan, transparansi, serta menghindari praktik riba, gharar, dan maysir. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan turut mendukung penguatan ekosistem keuangan syariah dan mendorong terwujudnya perilaku ekonomi yang selaras dengan ajaran Islam.